

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING UPT SDN 8 MAKALE

Natalia Pesi¹, Lutma Ranta Allolinggi², Iindarda S. Panggalo³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

ntlpesi@gmail.com¹, lutmaranta@ukitoraja.ac.id², iindarda@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* UPT SDN 8 Makale. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. S ubjek dalam penelitian ini adalah kelas IV-VI UPT SDN 8 Makale, tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan angket. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku *Bullying*.

Abstract: This research discusses the relationship between emotional intelligence and bullying behavior at UPT SDN 8 Makale. this research aims to determine the relationship between emotional intelligence and bullying behavior. this type of research uses a quantitative research method. the subjects in this study were grades IV-VI of UPT SDN 8 Makale, the 2024/2025 academic year, totaling 51 people. Data collection techniques were carried out using questionnaires. the research data was analyzed using SPSS 25 and the result showed that there was relationship between emotional intelligence and *bullying* behavior.

Keywords: Emotional Intelligence, *Bullying* Behavior.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah fondasi pendidikan yang formal di Indonesia dan memiliki peran krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan harus membekali siswa dengan kemampuan dalam berinteraksi secara damai dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dunia pendidikan kerap dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah persoalan moral. Masalah moral ini menjadi isu sentral dalam kehidupan manusia, seperti semakin meningkatnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merujuk pada segala tindakan yang tidak sesuai dengan aturan serta nilai yang diyakini oleh masyarakat, kelompok sosial, atau bahkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, yakni peraturan dalam sistem sosial yang sudah disepakati.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku tersebut dikategorikan sebagai penyimpangan dari standar-standar sosial dan legal yang berlaku tentang tanggapan ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang. Perilaku menyimpang biasa terjadi dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu bullying. Perilaku bullying di

kalangan siswa Sekolah Dasar telah menjadi fokus utama penelitian ini. *Bullying* merupakan perilaku atau tindakan agresif yang berkelanjutan, bertujuan merugikan korban melalui berbagai cara seperti perkataan kasar, tindakan kekerasan (fisik atau mental), pengucilan, intimidasi bahkan manipulasi.

“*Bull*” dalam bahasa Inggris merupakan asal kata dari kata “*Bullying*” yang memiliki makna banteng yang suka merunduk kesana kemari. Secara etimologis, kata “*bully*” dalam Bahasa Indonesia merujuk pada tindakan mengintimidasi atau mengganggu pihak yang lebih lemah. *Bullying* pada dasarnya adalah tindakan agresi yang kerap dilakukan secara individu atau kelompok untuk mendominasi orang lain. Pelaku *bullying* sering kali didorong oleh perasaan superioritas, menganggap diri mereka lebih berkuasa dan merendahkan anak lain yang dianggap lebih lemah. Kondisi ini dapat muncul akibat adanya peluang untuk berbuat demikian dan adanya kerentanan pada diri korban.

Kecerdasan emosional menjadi faktor *bullying* terhadap anak terpengaruh. Perilaku *bullying* dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika kecerdasan emosional seseorang tinggi, maka semakin baik pula kemampuannya untuk mengendalikan emosi negatif seperti marah, frustrasi, atau iri hati. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku agresif seperti *bullying*. Oleh sebab itu pentingnya kecerdasan emosi bagi peserta didik. Kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu dalam mengidentifikasi, mengatur, dan mengendalikan respons emosional baik pada diri sendiri maupun dalam interaksi sosial.

Perilaku *bullying* juga terjadi pada sekolah dasar di Tana Toraja tepatnya di Lea yaitu UPT SDN 8 Makale. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa di sekolah tersebut terjadi *bullying*. Lalu peneliti kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah pada tanggal 2 April 2024. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kasus *bullying* seringkali terjadi di sekolah. Yang terbaru terjadi pada siswa kelas 5, dimana pelaku *bullying* sering meminta uang kepada temannya (memalak), hal ini dilakukan pada jam istirahat dan hampir setiap hari. Dalam menangani tindakan tersebut berdasarkan hasil wawancara wali kelas memberikan teguran dan sanksi kepada pelaku.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan otak, tetapi juga emosional atau perasaan. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Dengan mengasah kecerdasan emosional, diharapkan Melalui proses belajar-mengajar, seluruh individu yang terlibat dapat meningkatkan pemahaman diri, empati terhadap sesama, serta kesadaran akan lingkungan sekitar.

METODE

Peneliti memilih metode penelitian yang akan dipakai yakni metode kuantitatif dengan berdasar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan analisis data secara numerik untuk

mencari hubungan sebab-akibat. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena fenomena yang diteliti dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk data numerik, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol, sehingga dapat menemukan dan menggambarkan apakah terdapat hubungan atau relasi yang signifikan antara kecenderungan melakukan tindakan bullying dengan tingkat kecerdasan emosional.

penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 juli – 03 agustus di UPT SDN 8 Makale. Variabel yang akan diteliti adalah variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel perilaku *bullying* (Y). Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner. dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rentang waktu 20 Juli – 03 Agustus penelitian ini dilaksanakan. Perilaku bullying (variabel terikat) dan kecerdasan emosional (variabel bebas) dalam hal keterkaitannya menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sebelum menggunakannya dalam mengumpulkan data, kuesioner yang sudah disusun diuji coba terlebih dahulu pada 17 siswa sebagai sampel. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut dapat melakukan pengukuran terhadap apa yang hendak diukur (validitas) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabilitas).

1. Hasil uji Validitas dan uji Realibilitas

a. Uji validitas

Kegiatan menguji ketelitian atau ketepatan, serta tingkat kesahian sebuah item instrument dalam kemampuannya mengukur suatu variable yang akan diukur dilakukan dengan pengujian validitas. Pengujian yang dilakukan terhadap validitas instrumen dalam penelitian ini memakai koefisien korelasi Pearson Product Moment. Mengambil keputusan dapat dilakukan dengan dasar bahwa jika koefisien korelasi (r_{table}) > r_{hitung} , dan nilai signifikansi < 0.05 maka item instrument dapat dikatakan Valid. Apabila hasil perhitungan tidak memenuhi kedua syarat tersbut maka item instrument tidak valid. Dalam melakukan uji validitas, jika item tidak valid maka, item tersebut akan dikeluarkan dan tidak akan disebarkan kepada responden karena dinilai tidak mampu menggambarkan variable yang sedang diukur/diteliti.

Tabel. 1 Tabel Uji Validitas

No.Item	Pearson Product Moment	r hitung	Sign Pearson	r tabel (Sign 0,05, dan N=17)	Keterangan
X1	Pearson Correlation	.568*	0.017	0.482	Valid
X6	Pearson Correlation	.502*	0.040	0.482	Valid

X11	Pearson Correlation	.596 [*]	0.012	0.482	Valid
X16	Pearson Correlation	.804 ^{**}	0.000	0.482	Valid
X2	Pearson Correlation	.491 [*]	0.045	0.482	Valid
X7	Pearson Correlation	.660 ^{**}	0.004	0.482	Valid
X12	Pearson Correlation	.610 ^{**}	0.009	0.482	Valid
X17	Pearson Correlation	.682 ^{**}	0.003	0.482	Valid
X3	Pearson Correlation	.673 ^{**}	0.003	0.482	Valid
X8	Pearson Correlation	.595 [*]	0.012	0.482	Valid
X13	Pearson Correlation	.596 [*]	0.012	0.482	Valid
X18	Pearson Correlation	.644 ^{**}	0.005	0.482	Valid
X4	Pearson Correlation	-0.165	0.526	0.482	Tidak Valid
X9	Pearson Correlation	.536 [*]	0.026	0.482	Valid
X14	Pearson Correlation	.598 [*]	0.011	0.482	Valid
X19	Pearson Correlation	.521 [*]	0.032	0.482	Valid
X5	Pearson Correlation	.542 [*]	0.024	0.482	Valid
X10	Pearson Correlation	.495 [*]	0.043	0.482	Valid
X15	Pearson Correlation	.521 [*]	0.032	0.482	Valid
X20	Pearson Correlation	.520 [*]	0.032	0.482	Valid
Y1	Pearson Correlation	.541 [*]	0.025	0.482	Valid
Y4	Pearson Correlation	.539 [*]	0.025	0.482	Valid
Y9	Pearson Correlation	.507 [*]	0.038	0.482	Valid
Y12	Pearson Correlation	.556 [*]	0.020	0.482	Valid

	Correlation				
Y18	Pearson Correlation	.507*	0.038	0.482	Valid
Y20	Pearson Correlation	.900**	0.000	0.482	Valid
Y2	Pearson Correlation	0.352	0.166	0.482	Tidak Valid
Y5	Pearson Correlation	.610**	0.009	0.482	Valid
Y6	Pearson Correlation	.610**	0.009	0.482	Valid
Y7	Pearson Correlation	0.249	0.335	0.482	Tidak Valid
Y11	Pearson Correlation	.527*	0.030	0.482	Valid
Y14	Pearson Correlation	.556*	0.021	0.482	Valid
Y15	Pearson Correlation	.556*	0.021	0.482	Valid
Y17	Pearson Correlation	0.380	0.133	0.482	Tidak Valid
Y19	Pearson Correlation	.584*	0.014	0.482	Valid
Y3	Pearson Correlation	.493*	0.044	0.482	Valid
Y8	Pearson Correlation	.795**	0.000	0.482	Valid
Y10	Pearson Correlation	.600*	0.011	0.482	Valid
Y13	Pearson Correlation	.548*	0.023	0.482	Valid
Y16	Pearson Correlation	.698**	0.002	0.482	Valid

b. Uji Realibilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi instrument yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini tingkat reliabilitas di dasarkan pada nilai Cronbach's Alpha. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika Cronbach's Alpha pada hasil uji menunjukan nilai > 0.7 instrumen dapat dikatakan reliabel. Uji Cronbach's alpha yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai sebesar 0.870. nilai ini > 0.7 sehingga diambil

kesimpulan bahwa item instrument dalam penelitian ini telah reliabel dan layak untuk di sebarakan kepada responden.

Tabel. 2 Uji Realibilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items		N of Items
.870	.870		36

2. Hasil analisis uji statistic

a. uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah selisih antara nilai prediksi dengan nilai aktual dalam suatu model statistik mengikuti pola distribusi normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Nilai residual yang normal dimiliki oleh model regresi yang baik. Oleh karena nilai signifikansi > 0.05 hal itu menandakan bahwa residual tersebut mempunyai nilai normal. namun apabila nilai signifikansi < 0.05 kesimpulanya ketidak normalan nilai residual yang tersebar terjadi. nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.200 sehingga hasil spss lebih dari 0.5. Dan karena itu kesimpulan yang dapat ditarik adalah pemenuhan asumsi model regresi memenuhi residual mencapai batas normal.

Tabel. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal		51
Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.53114186
b		
Most	Absolute	.065
Extreme	Positive	.065
Differences	Negative	-.049
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.971
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji linearitas

Pemeriksaan terhadap hubungan perubahan pada satu variabel akan selalu diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel lainnya, membentuk pola garis lurus dilakukan dengan uji linearitas. Apabila nilai Deviation from linearity mempunyai nilai besar dari 0,05, berarti hubungannya memang lurus. Analisis statistik pada penelitian ini, yang bisa diamati terhadap nilai Deviation from linearity sebesar 0.058, mengindikasikan terdapat hubungan linier antara perilaku bullying (sebagai variabel dependen) dan kecerdasan emosional (sebagai variabel independen). Ini menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan mengelola emosi akan diikuti oleh perubahan yang proporsional pada tingkat perilaku bullying.

Tabel 4.5 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * X1	Between Groups	(Combined)	1179.091	31	38.035	2.061	.050
		Linearity	71.949	1	71.949	3.899	.063
		Deviation from Linearity	1107.142	30	36.905	2.000	.058
	Within Groups		350.585	19	18.452		
	Total		1529.677	50			

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

Correlations		Kecerdasan Emosional	Bullying
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	-.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Bullying	Pearson Correlation	-.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

**** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Berdasarkan hasil uji korelasi statistik menunjukan bahwa H1 dapat dibuktikan dalam penelitian ini yakni; H1: Menunjukkan terdapat relasi yang kuat antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan siswa untuk melakukan bullying. Diterima. Data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan kecenderungannya untuk melakukan tindakan intimidasi atau perundungan terhadap orang lain. Dengan demikian bahwa cara menurunkan tingkat bullying disekolah dengan meningkatkan kesadaran akan kecerdasan emosional di setiap siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* di UPT SDN 8 Makale” dengan asumsi hipotesis yang diterima adalah H1 (Hipotesis Alternatif) : Menunjukkan terdapat relasi yang kuat antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan siswa untuk melakukan bullying siswa kelas IV-VI di UPT SDN 8 Makale, dengan catatan bahwa arah hubungan yang dibentuk bersifat negative (-). Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa apabila kecerdasan emosional meningkat pada siswa di UPT SDN 8 Makale, maka semakin rendah perilaku Bullying siswa.

B. Saran

Penulis menyarankan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan yang termuat sebagai berikut :

1. Untuk sekolah

Penelitian ini menyarankan agar sekolah memberikan perhatian yang sama besarnya pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, selain prestasi akademik.

2. Untuk orangtua siswa

Diharapkan agar orangtua memberikan pendampingan dan dukungan serta membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Perlu pengembangan yang lebih lanjut pada penelitian ini. Hal yang dapat dilakukan lebih lanjut, penulis memberikan saran dengan melakukan analisis faktor, untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada kecerdasan emosi terhadap perilaku bullying. Misalnya pengaruh variabel ekonomi, variabel sosial terhadap perilaku bullying dengan di mediasi oleh variabel kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustanadea, C., Priyono, D., Anggraini, R., Keperawatan, M. P., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., & Keperawatan, D. (2019). Hubungan antara tingkat stress dan

- kecerdasan emosional dengan perilaku bullying. jurnal bimbingan dan konseling vol. 7 no. 3.
- [2] Atmojo, B.S.R., & Wardaningsih, S. (2019). Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. Bahmada: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 8, No. 1
- [3] D.J, W.P., & Indrawati, E.S. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada peserta didik. Jurnal Empati, 8(1), 253-259.
- [4] Goleman, Daniel. (2015). Kecerdasan emosional : mengapa EI lebih penting daripada IQ (T. Hermaya (ed.)). Gramedia pustaka utama
- [5] Nugraha, A. B., Dharmayana. I. W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Bullying. Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 2 (1), 66-74.
- [6] Permadani, L. D. (2016) Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying : *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*